

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta memberikan jasa bank yang lain (Kasmir, 2010:104). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki peranan penting dalam kegiatan sektor perekonomian suatu negara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, memberikan kredit, menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan dan antar pihak ketiga.

Bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat, karena kepercayaan tersebut merupakan faktor penting keberlangsungan usaha bank (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998). Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat tidaklah mudah bagi bank. Bank harus menjaga kinerjanya stabil dan konsisten dari tahun ke tahun untuk mendapatkan kepercayaan tersebut. Salah satu cara untuk mempertahankan kinerja bank adalah dengan melakukan manajemen risiko yang

mungkin akan dihadapi oleh bank dan melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank itu sendiri.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, ada delapan risiko yang umumnya dihadapi oleh sektor perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Bank harus melakukan manajemen risiko yang maksimal atas risiko-risiko yang mungkin terjadi tersebut sehingga kinerja bank dapat terjaga dengan baik. Tidak hanya dengan melakukan manajemen risiko, tetapi bank juga harus melakukan penilaian sendiri terhadap tingkat kesehatannya untuk mendapatkan kepercayaan juga dari masyarakat.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individual maupun secara konsolidasi. Penilaian tingkat kesehatan bank juga dilakukan oleh Bank Indonesia. Jika terdapat perbedaan hasil penilaian *self assessment* dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Terdapat lima kategori penilaian yang mencerminkan kondisi perbankan yaitu peringkat komposit 1. yang menyatakan bank dalam kondisi sangat sehat, komposit 2. yang menyatakan bank dalam kondisi sehat, komposit 3. yang menyatakan bank dalam kondisi cukup sehat, komposit 4. yang menyatakan bank dalam kondisi kurang sehat, komposit 5.

yang menyatakan bank dalam kondisi tidak sehat. Diharapkan bank selalu mendapatkan peringkat komposit 1 agar kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terjaga dengan baik.

Dengan melakukan manajemen risiko dan penilaian tingkat kesehatannya diharapkan kinerja bank semakin baik untuk ke depannya, terutama pada sisi kinerja keuangan. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian bank termasuk baik atau tidak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu komponen yang dapat digunakan untuk melihat baik atau tidaknya kinerja keuangan adalah laba. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Hamidu, 2016). Laba yang diharapkan oleh bank tentunya terus tumbuh dari tahun ke tahun. Menurut Mahaputra (2015), pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba menunjukkan adanya kinerja yang maksimal dari bank untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional bank tersebut.

Dengan laba yang terus tumbuh akan membuat masyarakat, investor, debitur bahkan pemerintah sendiri yakin akan kinerja bank tersebut. Bagi bank, laba yang terus tumbuh akan memberikan dampak positif bagi bank tersebut dimana masyarakat akan mempercayakan untuk menaruh uangnya di bank tersebut dan akan membuat bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak dari simpanan masyarakat tersebut. Selain itu, investor juga tidak akan ragu terhadap bank tersebut sehingga bank mendapatkan tambahan dana dari investasi tersebut.

Debitur pun yakin untuk mengambil kredit di bank tersebut karena bank dapat dipercaya untuk menjaga jaminan dari debitur tersebut dan bank pun akan mendapat pendapatan bunga yang meningkat jika banyak debitur yang mengambil kredit di bank tersebut.

Investor mengatakan pertumbuhan laba dianggap penting karena investor juga mengharapkan pengembalian dari modal yang mereka investasikan ke bank tersebut, sehingga salah satu faktor utama yang investor lihat sebelum menanamkan modal pada suatu bank adalah laba bank tersebut dan melihat bagaimana pertumbuhan labanya dari tahun ke tahun.

Masyarakat mengatakan jika mengetahui laba bank terus tumbuh maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut meningkat. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak ingin meletakkan uangnya pada bank yang tidak tepat. Masyarakat tidak ingin pada saat mereka membutuhkan uang dalam jumlah besar bank tidak memiliki kecukupan dana untuk memenuhi permintaan tersebut. Salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan bank yang baik dimana masyarakat dapat percaya menaruh uangnya di bank adalah kinerja bank tersebut yang dilihat dari pertumbuhan laba bank tersebut. Jika laba bank tersebut terus tumbuh mengindikasikan uang yang dihimpun dari masyarakat tersebut dikelola dengan tepat untuk memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat itu sendiri.

Debitur sendiri mengatakan tidak ingin begitu saja meminjam pada bank yang tidak tepat. Debitur tentu ingin meminjam pada bank yang memiliki kecukupan dana untuk memenuhi permintaan pinjaman debitur. Salah satu

faktor yang dilihat debitur saat meminjam uang pada suatu bank adalah laba bank tersebut. Debitur akan memilih bank dengan laba yang terus tumbuh dari tahun ke tahun karena mengindikasikan kinerja bank tersebut baik. Dengan laba yang terus tumbuh tersebut mengindikasikan keuangan bank stabil dan bank dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh debitur dalam jumlah besar.

Pemerintah memegang peranan dalam perekonomian dalam sebuah negara. Sektor perbankan pun dikendalikan oleh pemerintah melalui regulasi yang dibuatnya, baik swasta maupun milik pemerintah sendiri. Pemerintah ikut campur tangan dalam mekanisme pengelolaan sektor perbankan dikarenakan kegiatan utama dalam sektor usaha perbankan melibatkan masyarakat. Pemerintah mengatur regulasi yang ketat untuk sektor perbankan karena kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan tentu dana yang dihimpun tersebut tidak sedikit jumlahnya. Regulasi-regulasi yang dibuat pemerintah untuk perbankan tidak hanya untuk membuat pengelolaan perbankan menjadi lebih baik dan teratur namun juga untuk melindungi masyarakat yang telah mempercayakan uangnya pada lembaga perbankan yang bersangkutan.

Tabel 1.1
Indikator Umum BUK

Indikator	Nominal			Qtq		yoy	
	Des-18	Sep-19	Des-19	Sep-19	Des-19	Des-18	Des-19
Total aset (Rp Milyar)	7751655	7993250	8212611	0,92%	2,74%	9,18%	5,95%
Kredit(Rp Milyar)	5092584	5306141	5391846	0,97%	1,62%	11,97%	5,88%
DPK(Rp Milyar)	5372841	5624575	5709670	1,66%	1,51%	6,37%	6,27%
Giro(Rp Milyar)	1287480	13930113	1423773	1,88%	2,21%	6,66%	10,59%
Tabungan(Rp Milyar)	1737216	1744253	1844526	0,43%	5,75%	6,80%	6,18%
Deposito(Rp Milyar)	2348146	2487308	2441372	2,41%	-1,85%	5,90%	3,97%
CAR (%)	22,97	23,28	23,4	0,65	0,12	-0,21	0,43
ROA(%)	2,55	2,48	2,47	-3	-0,01	0,1	-0,08
NIM(%)	5,14	4,9	4,91	0	0	-0,18	-0,23
BOPO(%)	77,86	80,5	79,39	26	-111	-0,78	1,53
NPL Gross (%)	2,33	2,63	2,5	16	-13	-0,17	0,17
NPL Net(%)	1	1,15	1,16	0	1	-0,11	0,15
LDR(%)	94,78	94,34	94,43	-64	10	4,74	-0,35

Sumber: SPI Desember 2019

Ket : Pertumbuhan qtq dan yoy rasio dalam basis point (bps)

Berdasarkan tabel 1.1, tahun 2019 tampaknya masih menjadi tahun yang berat bagi industri perbankan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan kinerja perbankan tahun ini akan melemah dibandingkan dengan tahun lalu. Kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercermin dari *Return On Asset* (ROA) perbankan per Desember 2019 yang mulai menurun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal IV 2019 lalu posisi

ROA perbankan ada di level 2,47%. Posisi ini menurun dari periode tahun sebelumnya sebesar 2,55%.

Dengan adanya penurunan pertumbuhan laba ini, secara tidak langsung masyarakat akan menganggap bahwa kinerja perbankan sudah tidak maksimal lagi. Efek dari penurunan pertumbuhan laba ini juga akan menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut sehingga masyarakat akan lebih berhati-hati lagi untuk menaruh uangnya di bank tersebut. Bank harus melakukan upaya untuk kembali menaikkan labanya agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan labanya kembali adalah dengan berfokus pada efisiensi biaya dana dengan rekompensi deposito berbiaya mahal dan memupuk dana murah sambil fokus pada perbaikan kualitas kredit untuk mendorong pendapatan bunga.

Mengingat pentingnya pertumbuhan laba pada bank, ada beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pertumbuhan laba bank adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2015). Rasio ini diukur dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban Operasional Pendapatan Operasional yang menurun mengindikasikan kemampuan bank menutupi beban operasional

terhadap pendapatan operasional meningkat yang berarti proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional lebih kecil. Dengan tertutupnya beban operasional oleh pendapatan operasional mengindikasikan pendapatan yang di dapat oleh bank tinggi dan beban yang dikeluarkan bank sedikit sehingga laba bank meningkat. Berarti, Beban Operasional Pendapatan Operasional yang menurun mengindikasikan pertumbuhan laba meningkat.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Adnyana, 2015:10). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam hal mengelola aset yang menghasilkan laba bersih (Rivai, 2015). Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. *Return On Asset* meningkat mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya meningkat yang berarti proporsi laba bersih terhadap total asetnya meningkat pula. Hal ini disebabkan semakin efektifnya pihak bank dalam menempatkan asetnya pada pihak-pihak yang tepat. Pihak-pihak yang dimaksud seperti debitur. Debitur yang dapat diterima oleh pihak bank adalah debitur yang dinilai mampu untuk mengembalikan pokok pinjaman beserta bunganya. Akibat dari penempatan aset yang tepat oleh pihak bank tersebut mengindikasikan

pendapatan bank yang berasal dari pengembalian debitor tersebut meningkat. Pendapatan yang meningkat mengindikasikan laba bersih yang diperoleh oleh bank meningkat pula. Laba bersih yang meningkat mengindikasikan pertumbuhan laba juga meningkat. Berarti *Return On Asset* yang meningkat mengindikasikan pertumbuhan laba juga meningkat.

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan total pendapatan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak (Rivai, 2015). Rasio ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan. *Net Profit Margin* yang meningkat mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba bersih atas pendapatan bank meningkat. Hal ini disebabkan semakin tinggi dana yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit, pendapatan bank pun yang berasal dari kredit tersebut meningkat yang menyebabkan laba bank juga meningkat. Berarti, *Net Profit Margin* yang meningkat mengindikasikan pertumbuhan laba meningkat pula.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat *research gap* yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdianto (2017) menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2019) menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Adnyana (2015:10) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2015:10) menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ima (2016) menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggi (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2019) menyatakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isro Majid (2017) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.**

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba.
- c. Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

- d. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 4 bulan, setelah proposal disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan tabel 1.1, tahun 2019 tampaknya masih menjadi tahun yang berat bagi industri perbankan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan kinerja perbankan tahun ini akan melemah dibandingkan dengan tahun lalu. Kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercermin dari return on asset (ROA) perbankan per Desember 2019 yang mulai menurun. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal IV 2019 lalu posisi ROA perbankan ada di level 2,47%. Posisi ini menurun dari periode tahun sebelumnya sebesar 2,55%. Dengan adanya penurunan pertumbuhan laba ini, secara tidak langsung masyarakat akan menganggap bahwa kinerja perbankan sudah tidak maksimal lagi. Efek dari penurunan pertumbuhan laba ini juga akan menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut sehingga masyarakat akan lebih berhati-hati lagi untuk menaruh uangnya di bank tersebut. Mengingat pentingnya pertumbuhan laba pada bank, ada beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pertumbuhan laba bank adalah Beban Operasional Pendapatan Operasion, *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*.

Atas dasar identifikasi masalah yang telah diuraikan di latar belakang penelitian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- b. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- c. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- d. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- e. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

- b. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- c. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- d. Untuk menguji pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- e. Untuk menguji pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara berganda.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi serta mampu memberikan kontribusi pengembangan teori terkait dengan manajemen perusahaan dalam memahami pertumbuhan laba.
- b. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pada perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dengan melalui

pengelolaan kebijakan dalam perusahaan agar dapat bersaing di era global ini.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor yaitu dapat mempertimbangkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan Pertumbuhan Laba dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi.

